

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Kajian Pustaka

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan serta investasi perusahaan. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Sehingga dalam bab 2 ini peneliti akan membahas perputaran persediaan, perputaran piutang, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* yang diperkirakan sebagai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

B. Landasan Teoritis

1. Teori Kepengurusan (*Stewardship Theory*)

Teori kepengurusan didasarkan pada manajer yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok tinggi daripada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani. Pada teori kepengurusan terdapat suatu pilihan antara perilaku *self serving* dan pro-





organisasional, perilaku manajer tidak akan dipisahkan dari kepentingan organisasi adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan prinsipal dimana para manajer berada. Manajer akan menggantikan perilaku *self serving* untuk berperilaku kooperatif. Sehingga meskipun kepentingan manajer dan prinsipal tidak sama, manajer akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan.

Menurut Donaldson dan Davis (1991) dalam jurnal Eko Raharjo (2012), “teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada prinsipalnya.”

Pengertian *Stewardship* menurut Eko Raharjo (2012), “Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kiat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Namun demikian tidak berarti *steward* tidak mempunyai kebutuhan hidup[.]”

Mengacu pada *stewardship theory*, perilaku manajer adalah kolektif, sebab manajer berpedoman dengan perilaku tersebut tujuan organisasi dapat tercapai. Misalnya peningkatan penjualan atau profitabilitas. Perilaku ini akan menguntungkan prinsipal termasuk *outside owner* (melalui efek positif yang ditimbulkan oleh laba dalam bentuk dividen), hal ini juga dapat memberikan manfaat pada status manajerial, sebab tujuan mereka ditindak lanjuti dengan baik oleh manajer. Para ahli *Stewardship* mengasumsikan bahwa ada hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan prinsipal. Manajer melindungi dan memaksimalkan pemegang saham melalui kinerja perusahaan, oleh karena itu fungsi utilitas manajer dimaksimalkan.

Manajer yang dengan sukses dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memuaskan sebagian besar organisasi yang lain, sebab sebagian besar pemegang saham memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diraih oleh organisasi. Oleh karena itu, manajer yang pro-organisasional termotivasi untuk

Hak Cipta dimiliki IBI Kwik Kian Gie Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dokumen ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memaksimalkan kinerja perusahaan, disamping dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan saham.

2. *Inventory turnover* (perputaran persediaan)

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. *Turnover* menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual atau diganti). Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Pengertian perputaran persediaan menurut Kasmir (2014:180), “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.”

Untuk menghitung perputaran persediaan dapat menggunakan tehnik akuntansi secara khusus untuk mengendalikan jumlah persediaan adalah menggunakan rasio perputaran persediaan. Suatu tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar dalam suatu persediaan barang. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan barang dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2011:180) perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Berdasarkan teori – teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang



dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang lebih ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan.

3. **Receivable turnover (perputaran piutang)**

Banyak perusahaan yang melakukan penjualan produk, baik barang maupun jasa akan mempunyai piutang. Piutang ini terjadi sebagai akibat kebijaksanaan penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Piutang juga merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Tujuan piutang adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu, pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan.

Jenis – jenis piutang dapat diklarifikasi sebagai tiga kelompok :

1. **Piutang Usaha**

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.





2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Pengertian perputaran piutang menurut Kasmir (2014:176),
“perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Berdasarkan menurut pendapat beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

4. Current Ratio

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Current ratio adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2014:134), “*current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. *Current ratio* merupakan rasio aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. *Current ratio* digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek, sejauh mana tagihan jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira – kira sama dengan jatuh tempo tagihan.

Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Rasio ini juga menunjukkan tingkat keamanan investor atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajibannya.

Current ratio dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

5. Debt to Equity Ratio

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Pengertian *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2014:156), “*Debt to equity* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva.”

Debt to equity ratio dapat disimpulkan dengan cara menghitung antara hutang lancar dan modal. *Debt to equity ratio* setiap perusahaan berbeda – beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal (equity)}}$$

6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu serta memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen didalam melaksanakan tugas operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan dibagian penjualan serta investasi perusahaan. Menjaga tingkat tingkat profitabilitas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, dengan perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.



Profitabilitas termasuk karakteristik yang penting bagi perusahaan. Hal itu dikarenakan profitabilitas sangat berpengaruh langsung terhadap kehidupan perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2014:114) adalah

rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio ROA untuk menghitung rasio profitabilitas. ROA ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Pengertian *return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

ROA (*return on assets*) dapat dihitung dengan formula:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ asset}$$

C. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai profitabilitas telah banyak dilakukan. Berikut tabel dibawah ini menjelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu.

Hak cipta milik di IKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Perangkat lunak milik IKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tanggapan pada suatu masalah
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Hasil penelitian
Luh Komang Suarnani (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan	Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang	Perputaran piutang berpengaruh negatif dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

© Hak cipta milik IBI KIGS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Judul	Variabel	Hasil penelitian



<p>Ni Made Vironika Sari Budiasih</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p><i>Debt to equity ratio,</i> ukuran perusahaan, <i>inventory turnover,</i> dan <i>assets turnover</i> terhadap profitabilitas perusahaan <i>wholesale and retail trade</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><i>Debt to equity ratio,</i> <i>ukuran perusahaan,</i> <i>Inventory turnover,</i> dan <i>asset turnover</i></p>	<p>1. <i>Debt to equity Ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>2. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>3. <i>inventory turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>4. <i>assets turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas</p>
---	--	--	---



Penulis	Judul	Variabel	Hasil penelitian
Hermawan Prasetyo Wibowo (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , dan <i>Size</i> terhadap profitabilitas perusahaan <i>food and beverages</i> di bursa efek Indonesia 2008 - 2011	<i>Current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>size</i>	1. <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 2. <i>inventory turnover</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas 3. <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas 4. <i>size</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Penulis	Judul	Variabel	Hasil penelitian
Fitri Linda Rahmawati (2012)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Current ratio</i> , <i>Inventory turnover</i> , <i>debt to</i>	1. <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return on</i>



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	terhadap <i>Return on Asset</i>	<i>equity Ratio</i>	<p><i>asset</i></p> <p>2. <i>inventory turnover</i></p> <p>berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i></p> <p>3. <i>debt to equity</i></p> <p>berpengaruh negatif terhadap <i>return on asset</i></p>

Penulis	Judul	Variabel	Hasil penelitian
Siti El Sahara (2011)	Analisa Pengaruh Receivable Turnover terhadap Profitabilitas pada PT. Asno Horie Indonesia	Perputaran Piutang	Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas



Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Niken Hastuti (2010)	Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Perumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan	1. Perputaran Persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA 2. Perputaran hutang berpengaruh positif terhadap ROA 3. Rasio lancar berpengaruh negatif terhadap ROA 4. Rasio <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 5. Rasio pertumbuhan berpengaruh positif terhadap ROA 6. Rasio ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penulis	Judul	Variabel	Hasil penelitian
AminatuzZahra (2010) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> terhadap ROE	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i>	1. <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas 2. <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas 3. <i>Total asset turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 4. <i>net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas



D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas yang menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu *inventory turnover*, *receivable turnover*, *current asset*, dan *debt to equity ratio*.

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ialah:

F. Pengaruh *inventory turnover* terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Tapi tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya. Persediaan tinggi memungkinkan perusahaan bisa memenuhi permintaan pelanggan yang mendadak, tetapi persediaan yang tinggi menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk modal kerja yang besar. Karena itu, butuh kepengurusan persediaan yang efisien dan efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian aset yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian aset (Return On Asset) yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikasi bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang baik. Tingkat perputaran persediaan memberi informasi tentang kecepatan rata – rata aliran keluar – masuknya barang di dalam siklus operasi perusahaan. Diduga perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Cintya Dewi Farhana (2016).



2. Pengaruh *receivable turnover* terhadap Profitabilitas



Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.

Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang selama periode tertentu.

Agar perputaran piutang dalam perusahaan efektif dan efisien maka diperlukan manajemen pengelolaan piutang agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan kemampuan perusahaan agar tidak mengganggu aliran kas dan juga usahakan piutang perusahaan selalu dalam keadaan berputar agar terhindar dari *bad debt*. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang, sehingga akan lebih cepat menjadi kas yang kemudian akan dipakai untuk meningkatkan penjualan. Diduga perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Loh Kumang Suarnami (2014)

3. Pengaruh *current ratio* terhadap Profitabilitas

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pinjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Utang yang dimiliki perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Apabila *current ratio* berada di angka 100% maka aktiva lancar dapat menutupi semua hutang. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya aliran kas yang berlebih. *Current ratio* yang tinggi baik bagi sudut kreditur tetapi bagi *principal* kurang menguntungkan karena adanya aktiva lancar yang tidak digunakan secara efektif, sebaliknya *current ratio* yang rendah memang lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa aliran



aktiva lancar digunakan secara efektif. Diduga *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Hermawan Prasetyo Wibowo (2013).

4. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Profitabilitas

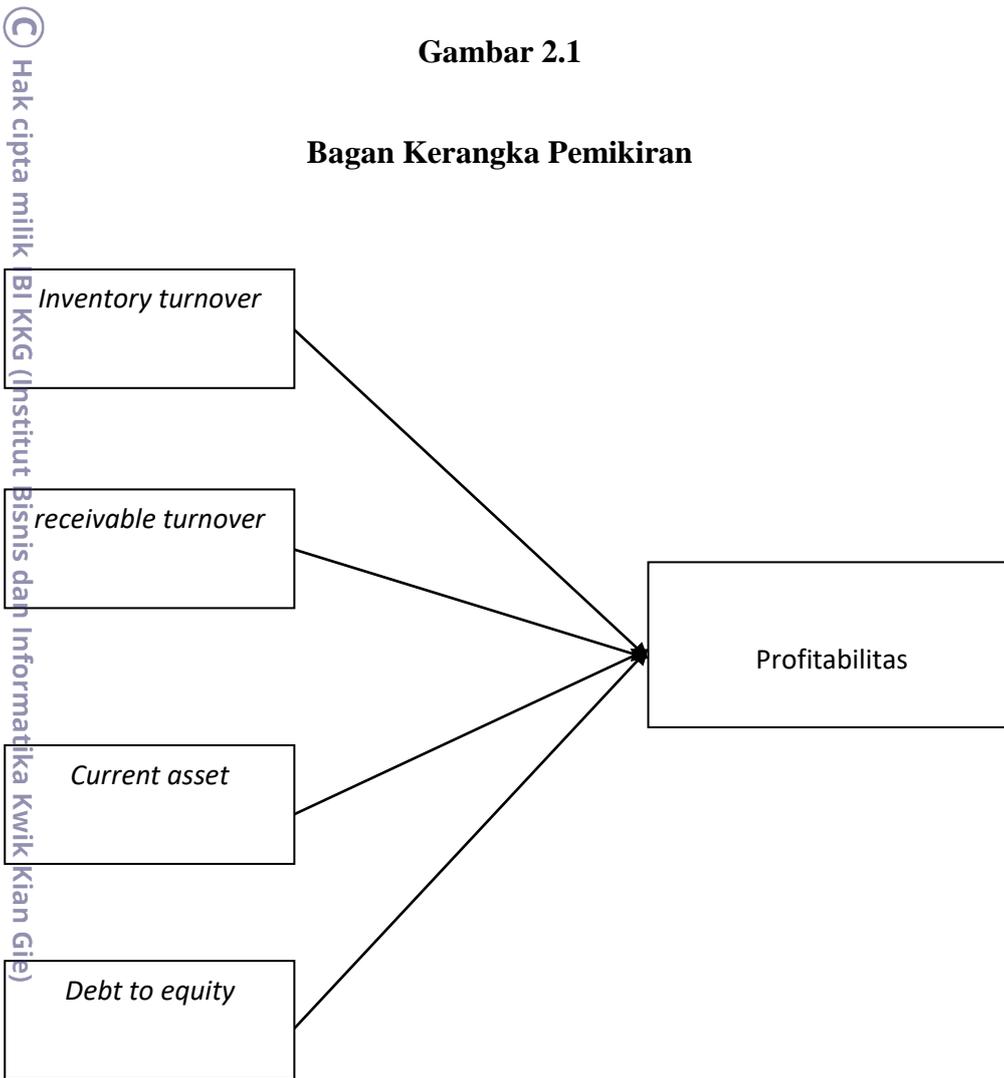
Hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan uang para pemegang saham. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana termasuk hal yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi struktur keuangan perusahaan. Jika biaya pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap perusahaan, karena tingkat hutang akan semakin tinggi dan beban bunga akan semakin besar dan berakibat mengurangi keuntungan. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari modal asing dan modal sendiri yang dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Tinggi rendahnya *debt to equity* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on asset* yang dicapai oleh perusahaan. Jika *debt to equity* semakin tinggi, maka kemanapun perusahaan untuk menetapkan profitabilitas akan semakin rendah. Untuk keamanan pihak luar rasio yang kecil akan lebih aman bagi mereka. Smart, Megginson, dan Gitman (2004) mengatakan perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana dari internal daripada eksternal. Dana internal didapat dari laba ditahan yang dihasilkan kegiatan perusahaan. Jika pendanaan eksternal diperlukan maka perusahaan akan memilih sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Terkait biaya modal jika menggunakan pendanaan eksternal karena bila menggunakan utang dari bank maka harus ada biaya untuk membayar bunganya. Dalam teori ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang rendah. Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Hermawan Prasetyo Wibowo (2013).



Berikut ini adalah kerangka pengujian hipotesis:

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.

E. Hipotesis Penelitian

1. **Ha1** : *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2. **Ha2** : *Receivable turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas
3. **Ha3** : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
4. **Ha4** : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas